

Optimalisasi Perkembangan Balita Melalui Kelas Ibu Cendekia (Ibu Cerdas Dan Tanggap Kesehatan Ibu Anak)

Alief Nur Insiyroh Abidah¹, Risky Puji Wulandari², Mita Meilan³, Amilya Pradipta⁴

¹²³⁴ STIKes Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 27, 2024
Revised: Januari, 10, 2025
Available online: Januari, 21, 2025

KEYWORDS

Perkembangan, Balita, Kelas ibu balita

CORRESPONDENCE

E-mail: aliefnurinsiyroh@gmail.com

A B S T R A C T

Perkembangan anak adalah pembentukan bertahap yang ditentukan secara biologis karakteristik dan sifat yang muncul saat anak belajar dari pengalaman. Anggota badan tumbuh dengan kecepatan yang berbeda-beda dan tiap anak mempunyai tempo perkembangannya sendiri. Proporsi badan dan jaringan urat daging dapat dikatakan tetap sampai kurang lebih tahun kelima. Setelah itu mulailah apa yang disebut "*Gestaltwandel*" pertama. Kelas Ibu Balita berperan sebagai sarana edukasi dan dukungan bagi para ibu untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga memperkuat peran ibu sebagai pendamping utama dalam proses perkembangan anak.

Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah sebagai Upaya mengurangi angka kesakitan pada anak khususnya pada perkembangan motoric. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 03 September 2024, Pukul 09.00 WIB di Kelurahan Banbunjiwo Kasihan Bantul. Simpulan dari kegiatan ini adalah Kelas Ibu Balita berperan sebagai sarana edukasi dan dukungan bagi para ibu untuk memastikan tumbuh kembang anak yang optimal. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga memperkuat peran ibu sebagai pendamping utama dalam proses perkembangan anak.

INTRODUCTION

Balita adalah anak dibawah lima tahun yang dimulai dari usia 0-59 bulan. Disebut dari 0 bulan karena memperhatikan kepentingan stimulasi dini tumbuh kembang diperlukan sejak awal proses kehidupan. Sementara usia 59 bulan sebagai batas atas untuk usia balita (Purwandari *et al.*, (2014). Berdasarkan badan statistik Amerika Serikat pada tahun 2018 jumlah anak balita di dunia usia 0-4 tahun, yakni mencapai 662 juta jiwa atau sekitar 8,7%.

Perkembangan anak adalah pembentukan bertahap yang ditentukan secara biologis karakteristik dan sifat yang muncul saat anak belajar dari pengalaman. Di negara-negara berkembang, lebih dari 200 juta anak di bawah lima tahun gagal mencapai potensi mereka dalam perkembangan kognitif dan sosial karena kemiskinan, kesehatan yang buruk, gizi, dan perawatan defisit.

Sebagian besar anak-anak ini tinggal di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara dan banyak dari mereka terpapar berbagai risiko termasuk kemiskinan, kekurangan gizi, kesehatan yang buruk dan lingkungan rumah yang tidak merangsang, yang sangat mempengaruhi perkembangan mereka.³

Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak. Kita lihat pada zaman modern sekarang, penggunaan teknologi canggih pada anak usia dini mulai meningkat dan ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman.. Hal ini dapat memicu anak prasekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak tidak berkembang dengan baik. Padahal perkembangan fisik-

motorik pada usia prasekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik, karakteristik perkembangan fisik dan perkembangan otak anak usia dini.

Orang tua terkadang banyak yang tidak tahu akan perkembangan yang terjadi pada anaknya, sehingga mereka tidak tahu akan kecepatan dan keterlambatan yang terjadi pada perkembangan anak mereka. Padahal jika telah terjadi keterlambatan perkembangan pada anak, anak membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak berdampak bagi berkelanjutan mereka.

Proporsi tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata tingginya sekitar 80-90 cm, dan beratnya sekitar 10-13 kg, sedangkan pada usia lima tahun, tingginya mencapai 100-110 cm. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Tulang dan gigi anak semakin besar serta lengkapnya gigi anak, sehingga si anak sudah mulai menyukai makanan padat, seperti: daging, sayuran, buah-buahan dan kacang-kacangan.

Anggota badan tumbuh dengan kecepatan yang berbeda-beda dan tiap anak mempunyai tempo perkembangannya sendiri. Proporsi badan dan jaringan urat daging dapat dikatakan tetap sampai kurang lebih tahun kelima. Setelah itu mulailah apa yang disebut "*Gestaltwandel*" pertama. Hal ini berarti bahwa anak yang dulunya mempunyai kepala yang relatif besar dan anggota badan yang pendek, mulai mempunyai proporsi badan yang seimbang. Anggota badan yang lainnya menjadi lebih panjang. Perut mengecil dan anggota badan lainnya mendapatkan proporsi yang normal. Jaringan tulang dan urat lebih berkembang menjadi lebih berat dan jaringan lemak lebih melambat. Selama tahun kelima nampak perkembangan jaringan urat daging yang secara

cepat (Monks, 2012).

Anak mengalami proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhan dirinya (Yuliani, 2016:54). Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa secara teoritis, berdasarkan aspek perkembangannya, anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa nyaman dan aman secara psikologis. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.

Masa kanak-kanak sering disebut juga dengan masa keindahan, masa indera serta masa menentang orang tua. Diklaim keindahan karena pada masa ini artinya ketika terjadinya perasaan estetika. Dianggap pula masa indera, sebab di masa ini alat anak-anak berkembang pesat. Karena pesatnya perkembangan tadi, anak-anak suka mengadakan eksplorasi, yang lalu dianggap menggunakan masa menentang. Di masa ini anak-anak memiliki sikap egosentris karena merasa dirinya berada di sentra lingkungan yang ditunjukkan anak dengan perilaku suka menentang atau menolak sesuatu yang tiba dari orang disekitarnya. Perkembangan yang seperti itu disebabkan sang kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan serta kehendak sendiri, yang mana kehendak tadi tidak selaras menggunakan kehendak orang lain. Pada masa anak-anak awal, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, berasal kebiasaannya itu akan menyampaikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap si anak. Ada yang berkata bahwa masa kanak-kanak awal dimulai menjadi masa penutup bayi. Masa anak-anak awal berakhir hingga dengan sekitar usia masuk Sekolah Dasar (Lubis, 2023)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2020. Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95 %. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada tahun 2018 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2021).² Program SDIDTK dapat menurunkan risiko gangguan tumbuh kembang anak dan efektif dapat meningkatkan perkembangan anak usia 4-24 bulan (Widaningsih, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Wijirahayu et al., (2016) *bonding* yang terjalin antara ibu dan anak berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosi seorang anak. Dalam standar pendidikan nasional anak usia dini, rasa tanggungjawab didapat dari ruang lingkup perkembangan sosial dan emosional dan merupakan nilai moral yang diterapkan dalam lingkupan pengasuhan. Bowlby dalam Mutmainah (2016) juga menyatakan *bonding* berawal dibentuk antara anak dengan orang yang mengasuhnya dan dampaknya terhadap hubungan yang berlangsung sepanjang hidup. Sehingga *bonding* antara anak dengan orangtua dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan anak untuk memiliki rasa tanggungjawab secara sosial dan emosional dan terbentuknya dasar untuk berperilaku baik atau buruk saat dewasa kelak.

Melihat dari banyaknya anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan maka kami membuat kelas Ibu Cendekia (Ibu Cerdas dan Tanggap Kesehatan Ibu Anak). Kelas Ibu Balita adalah ruang belajar bersama yang mendukung para ibu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Melalui berbagai ilmu, pengalaman, dan dukungan, ibu dapat memahami

tahapan perkembangan anak serta cara memberikan stimulasi yang tepat.

Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, ibu dapat mendampingi anaknya mencapai potensi terbaik, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Dalam sinergi antara ibu, keluarga, dan tenaga ahli, kelas ini menjadi fondasi bagi generasi yang sehat, cerdas, dan tangguh. Tujuan pembentukan kelas Ibu Cendekia ini adalah agar Ibu mendapatkan informasi tentang tahapan perkembangan anak, mulai dari fisik, motorik, kognitif, bahasa, hingga sosial-emosional, membantu ibu mengenali tanda-tanda keterlambatan atau gangguan perkembangan pada anak, memberikan panduan untuk melakukan tindakan intervensi dini, edukasi tentang pola asuh yang tepat, nutrisi seimbang, dan stimulasi dini.

METODE

Pengabdian masyarakat ini berupa memberikan edukasi kepada ibu balita tentang perkembangan motorik anak, stimulasi perkembangan anak melalui kelas Ibu Cendekia. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul pada hari Selasa tanggal 03 September 2024 pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan Screening ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen STIKes Yogyakarta dan dibantu oleh mahasiswa STIKes Yogyakarta.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan

1. Persiapan perlengkapan dan peralatan
2. Pendaftaran peserta dan presensi
3. Pembukaan
4. Pretest
5. Pemberian edukasi tentang perkembangan dan stimulasi perkembangan
6. Post test
7. Penutup

RESULTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul Optimalisasi perkembangan anak melalui kelas Ibu Cendekia (Ibu Cerdas dan Tanggap Kesehatan Ibu Anak) pada hari Selasa 03 September 2024 pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini di mulai dengan peserta melakukan absensi dengan mengisi daftar hadir, setelah itu pembukaan, setelah penyukukan dilakukan pretest dan setelah pretest memberikan edukasi tentang : Perkembangan motorik dan stimulasi perkembangan anak. Setelah pemberian materi dilanjutkan post test dan penutup

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami apa yang dimaksud dengan perkembangan dan bagaimana stimulasi perkembangan pada anak, sehingga akan mendapatkan perkembangan yang optimal tidak ada penyimpangan perkembangan.

DISCUSSION

Pelaksanaan Kegiatan ini pada hari Selasa, 03 September 2024 pukul 09.00 WIB di kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul, ini terlaksana dengan sangat baik dan kondusif berkat kerja sama berbagai pihak terkait, seperti dosen, mahasiswa yang membantu kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar. Ibu balita sangat antusias mengikuti rangkaian acara ini, banyak ibu balita yang bertanya seputar pemeriksaan perkembangan dan bagaimana cara stimulasi perkembangan buah hatinya, apa saja yang akan dilakukan jika anak mengalami gangguan perkembangan, apa

yang harus dan dilakukan jika anak belum mampu menyelesaikan pernyataan dalam siklus umurnya.

CONCLUSIONS

Kelas Ibu Cendekia (Ibu Cerdas dan Tanggap Kesehatan Ibu Anak) merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak dan memberikan dampak positif langsung terhadap tumbuh kembang anak.

Program ini meningkatkan kesadaran para ibu akan peran penting mereka dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka dan memberikan solusi praktis terhadap tantangan pengasuhan anak.

REFERENCES

- Ramadhan Lubis, Aulia Fitriani, Nasya S, Isma P, Linda A (2023). Perkembangan anak usia 0-5 tahun :Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171-182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>.
- Mutmainah, Fauzul. 2016. Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang. Tersedia Online: <http://etheses.uin-malang.ac.id/3802/1/12410142.pdf>. Diakses 22 November 2017.
- Ninik Yuliani, R. I. K. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *Universum*, 10(1), 65-71. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.224>
- World Health Organization. Joint Child Malnutrition Estimates 2020 edition – interactive dashboard [Internet]. 2020.